

PENGEMBANGAN MODEL AKREDITASI PROGRAM STUDI

Chibanu Aslam

Chibanuaslam 212212@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model akreditasi program studi yang mencakup hubungan dimensi: strategik, akademik, *tangible asset*, pengelolaan penelitian, sumber daya manusia, kemahasiswaan dan pengelolaan program studi dengan kinerja program studi dalam permodelan *path analysis*. Proses penelitian melalui tahap perencanaan dan validasi instrumen. Subyek penelitian pengelola dan mahasiswa di program studi di Jawa Tengah dan DIY dan di setelah data diolah diperoleh 175 data bebas outlier. Analisa data menggunakan SEM untuk menentukan kriteria *Goodness of Fit*. Hasil analisis: χ^2 relatif (CMIN/DF) = 2,792; GFI = 0,926; AGFI = 0,960; TLI = 0,919; CFI = 0,912; NFI = 0,908; RMSEA = 0,094; dan $p = 0,01$ ($p < 0,05$) atau probabilitas model akreditasi program studi kurang baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja program studi ditentukan oleh dimensi strategik, akademik, *tangible asset*, pengelolaan penelitian, sumber daya manusia, kemahasiswaan dan pengelolaan program studi.

Kata kunci: pengembangan, model akreditasi, analisis jalur

Pendahuluan

Interaksi dan kerjasama berbagai budaya dalam masyarakat global di abad 21 akan mengukuhkan nilai-nilai yang saling dapat diterima (*mutually acceptable value*) yang mengarah kepada nilai-nilai pokok universal dan global (*universal and global core value*). Akreditasi adalah bentuk penilaian (evaluasi) dan merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Worten *et. all* dalam Farida YT, (2000:3) berpendapat bahwa manfaat dari evaluasi, memberi informasi yang dipakai dasar untuk: 1). Membuat kebijakan dan keputusan, 2). Menilai hasil yang dicapai siswa, 3). Menilai kurikulum, 4). Memberikan kepercayaan pada institusi, 5). Memonitor dana yang telah diberikan/ dikeluarkan dan 6). Memperbaiki materi dan program pendidikan. Hubungan antara globalisasi dan akreditasi adalah memberikan kesempatan pada publik yang lebih besar untuk menilai kualitas institusi pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Akreditasi era global berdampak pada semua negara dalam berkompetisi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, kualitas pendidikan merupakan sebuah proses yang dinamik, tidak statis dan bukan merupakan produk akhir. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. (Mardapi, Desember, 2004:1), melalui pendidikan berkualitas, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara terus menerus dapat ditingkatkan.

Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung dari peran pemerintah dalam membina perguruan tinggi, Gidden (2002:6) dalam *The Global Third Way Debate*, mengatakan bahwa kemakmuran ekonomi jangka panjang suatu bangsa berkaitan dengan kemampuan dalam kapasitas inovasi, pendidikan dan riset. (seperti yang ditunjukkan Jepang, China dan Korea Selatan), untuk itu hubungan segi tiga (antara ilmu pengetahuan, dunia industri dan universitas (*triple helix of knowledge-industry-university*)) menjadi tak terelakkan lagi dan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Perguruan tinggi menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi, melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang memberikan manfaat bagi perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan dunia industri dapat mengalokasikan dana untuk menopang kegiatan penelitian dan pengembangan di universitas. Dinamika hubungan segi tiga tersebut akan memberikan sumbangan besar bagi peningkatan produktivitas nasional.

Pendidikan tinggi di Indonesia sampai saat ini masih bersifat "*banking education*" (deduktif mengacu pada buku teks) dan bukan pada "*problem posing*" yang melatih mahasiswa pada pemecahan masalah bangsa dan masyarakat. *Banking education* adalah metode pengajaran, dosen mendepositokan ilmu pada mahasiswa yang diasumsikan masih kosong. Dengan metode

ini mahasiswa dapat memperoleh nilai sangat baik dalam ujian tanpa jaminan mampu memecahkan masalah kongkret yang kelak dihadapi dalam masyarakat yang hampir selalu berbeda dengan yang ada dalam buku teks (sarjana buku teks), dengan ”*banking education*”, *output* dan *outcome* mahasiswa belum dapat menghasilkan kinerja optimal bagi perguruan tinggi disamping standar kinerja yang lainnya.

Perguruan tinggi berperan pengembangan intelektual dan penelitian dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. (Brojonegoro 2003:6) menyatakan bahwa: (1). Peningkatan kualitas pendidikan tinggi bertujuan dan berkaitan dengan peran mahasiswa, dalam pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa agar menjadi warga negara yang lebih bertanggungjawab, dan mempunyai peran dalam kompetisi nasional, (2). Penelitian di perguruan tinggi berperan sebagai percepatan pengembangan ilmu pengetahuan yang adaptabel (*flexible*), berkelanjutan, dan berlandaskan ekonomi, dan peran serta penelitian di perguruan tinggi dalam pembangunan teknologi yang terintegrasi secara maksimum, dapat diterima dalam penerapan/pemakaiannya dan mempunyai daya saing.

Sistim akreditasi perguruan tinggi yang dikeluarkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk borang/instrumen dan standar akreditasi program studi yang digunakan dalam penilaian belum memberikan bobot yang jelas dan perlu diuji modelnya sesuai dengan *Goodness of fit indices*, sehingga program studi mempunyai gambaran yang jelas dan dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan serta ikut berperan menyiapkan sumberdaya manusia yang handal dalam melanjutkan

Kemajuan institusi perguruan tinggi dalam peranannya dalam pembangunan bangsa sangat pesat, hal tersebut dicerminkan pada peringkat universitas tingkat dunia, Liu, N.C. and Cheng Y. (2005:130) menggambarkan bahwa *world class university* adalah universitas yang mempunyai reputasi akademik yang mapan dan didukung sumberdaya akademik yang kaya. Adapun karakteristik *world class university*, meliputi: (1) Mempunyai tim dosen dan pakar di bidangnya masing-masing yang diakui dunia; (2) Kemampuan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memasuki pasar kerja; (3) Menjunjung tinggi kebebasan akademik dan mendorong inovasi teoritis; (4) Adanya sejumlah program studi andalan dan mempunyai spektrum lengkap; (5) Lebih berkonsentrasi pada program pascasarjana, khususnya program doctor; (6) Sebagai tempat terciptanya pengetahuan baru sehingga merupakan sumber pemikiran, gagasan, teori dan teknologi baru; (7) Memiliki warisan budaya; dan (8) Mempunyai kontribusi dalam pembangunan sosioekonomi bagi negara /dan kawasan sekitarnya. dunia.

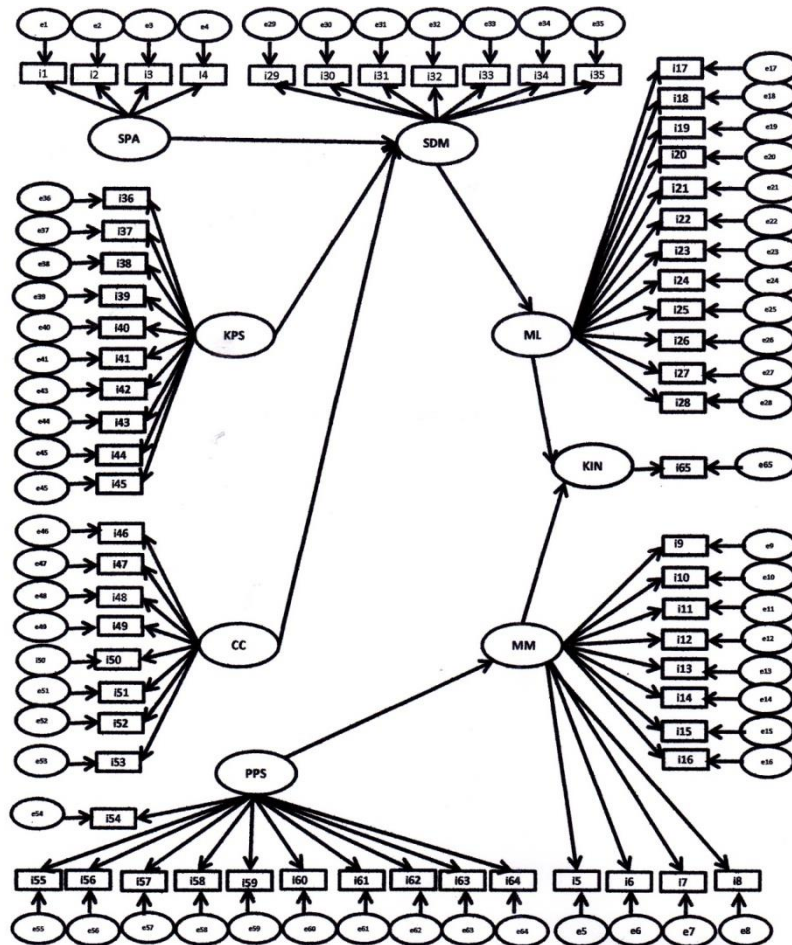
Ada empat pilar kunci dari pendekatan *world class university*, yaitu *research quality*, *teaching quality*, *graduate employability*, dan Jurnal Penelitian Pendidikan. Konsep tersebut menjadi dasar model akreditasi program studi dengan mengetahui bobot standar akreditasi yaitu; 1). Visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, 2). Tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, 3). Mahasiswa dan lulusan, 4). Sumberdaya manusia, 5). Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, 6). Pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi, 7). Penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dan *Goodness of fit indices* dari model yang digunakan.

Berdasarkan atas keterangan tersebut, pengembangan model akreditasi program studi menfokuskan pada: (1). Penilaian kinerja dilihat sudut hubungan standar-standar akreditasi program studi dengan kinerja program studi berdasarkan bobot setiap standar, (2). Pengujian model sesuai dengan kriteria *Goodness of fit indices* dan mengingat banyaknya permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan model akreditasi program studi pada saat maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian model akreditasi program studi diprioritaskan pada: (1). Pengembangan model akreditasi program studi dapat digunakan untuk mencari bobot semua standar/dimensi tersebut secara keseluruhan, (2). Model akreditasi model akreditasi dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan akreditasi sesuai dengan kriteria *Goodness of fit indices*, (3). Pembuatan instrumen untuk pelaksanaan akreditasi di program studi yang terdiri dari standar-standar: a). visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, b). tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, c). mahasiswa dan lulusan, d). sumberdaya manusia, e). kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, f). pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi, dan h). penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. (4). Pembuatan persamaan struktural model akreditasi program

studi untuk standar-standar: a). visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, b). tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, c). mahasiswa dan lulusan, d). sumberdaya manusia, e). kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, f). pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi, dan h). penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasi penelitian adalah pengelola program studi dan mahasiswa, di setelah data diolah diperoleh 175 data bebas outlier, merupakan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan teknik analisa *Structural Equation Model (SEM)*. Pertanyaan penelitian yang harus dicari solusinya dalam ini adalah; (1). Bagaimanakah pengaruh visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian dalam menentukan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia, (2). Bagaimanakah pengaruh kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik dalam menentukan kemampuan peningkatan sumberdaya manusia, (3). Bagaimanakah pengaruh pembiayaan, sarana, dan prasarana, dan sistem informasi dalam menentukan kemampuan peningkatan sumberdaya manusia, (4). Bagaimanakah pengaruh penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasamadalam menentukan pengelolaan program studi, (5) Bagaimanakah pengaruh kemampuan sumberdaya manusia terhadap peningkatan mutu mahasiswa dan lulusan, (6). Bagaimanakah pengaruh mahasiswa dan lulusan dalam menentukan kinerja program studi. (7). Bagaimanakah pengaruh tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu dalam menentukan kinerja program studi. Model matematis persamaan struktural atau diagram jalur untuk persamaan struktural menunjukkan bagaimana pertanyaan penelitian akan diuji dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. CFA Pengembangan Model Akreditasi Program Studi

Persamaan Matematis Struktural

$$KIN = \lambda_0 + \lambda_1 SPA + \lambda_2 KPS + \lambda_3 CC + \lambda_4 PPS + \lambda_5 SDM + \lambda_6 ML + \lambda_7 MM + e$$

Di mana:

η_8 = Kinerja program studi (KIN)

λ_0 = Konstanta

$\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3, \lambda_4, \lambda_5, \lambda_6$ dan λ_7 = Koefisien

- ξ_1 = Dimensi Strategik (visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian /SPA)
- ξ_2 = Dimensi Akademik (kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik /KPS)
- ξ_3 = Dimensi *Tangible Asset* (pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi/CC)
- ξ_4 = Dimensi Pengelolaan Penelitian (penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama /PK)
- η_5 = Dimensi Sumber Daya Manusia (dosen dan ketenagaan pendidikan/SDM)
- η_6 = Dimensi Kemahasiswaan (mahasiswa dan lulusan/ML)
- η_7 = Dimensi Pengelolaan Program Studi (tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu /MM)

Structural equation model (SEM) dengan teknik multivariate dan kombinasi aspek regresi berganda dan analisis factor digunakan untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Pendekatan yang akan digunakan untuk menguji model yang diajukan pada gambar 3 adalah *two-step model-building approach*. Pendekatan ini dilakukan dengan mengestimasi model pengukuran terlebih dulu dan kemudian ditetapkan (*fixed*) pada tahap kedua ketika model struktural diestimasi (Anderson & Gerbing, 1988, dalam Purwanto, 2002). *Two-step model-building approach* digunakan: (1) untuk mengatasi masalah data sample yang kecil, jika dibandingkan dengan jumlah butir instrumentasi yang digunakan (Hartline & Ferrell, 1996); (2) menghindari interaksi dari model pengukuran dan model struktural yang sering menyebabkan munculnya problem identifikasi (Hair *et al.*, 1998). Jumlah butir instrumentasi yang tersisa dalam penelitian ini berjumlah 67 butir. Hair *et al.* (1995, 1998) merekomendasikan ukuran sampel yang paling baik adalah 200, tidak peduli berapapun ukuran sampel originalnya, karena 200 data dianggap sebagai “ukuran sampel yang kritis”.

Hasil Penelitian dan Pembahasannya

1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Pendekatan *Confirmatory factor analysis* (CFA) dilakukan peneliti atas 7 konstruk utama (tiga diantaranya adalah *second-order variable*) penelitian untuk menilai unidimensionalitasnya. Unidimensionalitas butir-butir merupakan syarat perlu untuk analisis reliabilitas konstruk dan validitas konstruk. Setiap konstruk seharusnya menunjukkan nilai unidimensionalitas dengan nilai GFI > 0.9 (Anderson & Gerbing, 1991 dalam Ferdinand 2002). Nilai multimensionalitas setiap Standar/Konstruk dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Nilai multimensionalitas setiap Standar/Konstruk

Standar/Konstruk	GFI
Dimensi strategik (visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian)	0.991
Dimensi pengelolaan program studi (tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu)	0.927
Dimensi kemahasiswaan (mahasiswa dan lulusan)	0.936
Dimensi sumberdaya manusia	0.961
Dimensi akademik (kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik)	0.991
Dimensi <i>tangible asset</i> (pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem)	0,948

informasi)	
Dimensi pengelolaan penelitian (penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama)	0.897

Sumber: Data primer diolah (2013)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya pada variabel kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik dan penjaminan mutu dan penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang memiliki unidimensionalitas marginal ($GFI < 0.9$). Meski peneliti telah dengan seksama memilih item-item survei dan melakukan uji coba serta perbaikan yang diperlukan dari segi kesesuaian makna dari item aslinya, kebakuan dan kesederhanaan bahasa, GFI yang marginal tersebut dapat terjadi karena hal-hal: 1) jumlah data sampel yang relatif kecil dan mengakibatkan hasil χ^2 aktual tidak terdistribusi sebagaimana seharusnya sehingga menghasilkan level probabilitas yang tidak akurat (Tabachnick dan Fidel, 1996); 2) fakta menunjukkan bahwa analisis CFA untuk *second order* relatif lebih sulit karena tingkat kompleksitasnya; dan 3) terdapat keterbatasan program AMOS dan kesulitan identifikasi dengan asumsi *univariate outlier* dan *multivariate outliers*.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Evaluasi Normalitas

Dimensi	Min	Max	Skew	CR	Kurtosis	CR
SDM	3,790	7,950	-0,625	-3,051	0,111	0,270
SPA	2,240	4,490	-0,359	-1,754	-1,205	-2,942
KIN	3,000	5,000	-1,020	-4,981	1,626	3,968
ML	3,350	7,950	0,271	1,324	-0,213	-0,521
MM	1,410	2,880	-0,316	-1,541	-0,124	-0,303
CC	2,480	5,540	-0,626	-3,055	0,140	0,342
PPS	2,160	6,590	-0,521	-2,545	-0,122	-0,298
KPS	2,000	3,510	-0,400	-1,952	0,107	0,260
<i>Multivariate</i>					7,155	3,382

Sumber: Data primer diolah, 2012

Normalitas *univariate* dan *multivariate* terhadap data yang digunakan tersajikan dalam Tabel 22. Hasil menunjukkan bahwa semua variable mempunyai angka pada kolom CR yang $> \pm 2.58$, kecuali KIN. Data terbukti terdistribusi tidak normal. Jadi, secara univariat dan multivariat, data terdistribusi secara tidak normal. Namun, berdasarkan *Central Limit Theorem* yaitu bilamana N (*sampel size*) besar – studi ini memiliki sampel 504 (n besar) – asumsi ini tidak terlalu kritis, maka statistik dari sampel akan mendekati distribusi normal, walaupun populasinya tidak berdistribusi normal (Solimun, 2002).

3. Two-Step Model Building Approach

Mengingat bahwa studi ini mempunyai tingkat kompleksitas model yang cukup tinggi, dan banyaknya *free parameter* yang terlibat, maka akan digunakan pendekatan *two-step model-building approach* to SEM dengan *composite indicator* (Liang *et al.*, 1990; Howell, 1987). Pendekatan ini juga diperlukan ketika: 1). Untuk mengatasi masalah data sampel yang kecil, jika dibandingkan dengan jumlah butir instrumen yang digunakan (Hartline & Ferrell, 1996); dan 2). Menghindari interaksi dari model pengukuran dan model struktural yang sering menyebabkan munculnya problem identifikasi. Masalah identifikasi muncul karena set-set koefisien struktural yang berbeda mungkin kompatibel dengan set-set data yang sama (Hair *et al.*, 1998).

Tabel 5
Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Index Model yang Diajukan

<i>Kriteria</i>	<i>Nilai Kritis</i>	<i>Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
Chi-Square (χ^2)	Kecil	44,674	χ^2 Tabel (5%, 350) = 105.267
Derajat Bebas (<i>df</i>)	Positif	13	Positif
<i>Significance Probability</i>	≥ 0.05	0.01	<i>Marginal</i>
χ^2 relatif (CMIN/DF)	$2 < x < 5$ atau ≤ 2.00	2,792	Baik
GFI	≥ 0.90	0,926	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,960	Baik
TLI	≥ 0.90	0,919	Baik
CFI	≥ 0.90	0.912	Baik
NFI	≥ 0.90	0,908	Baik
RMSEA	≤ 0.80	0,094	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2013

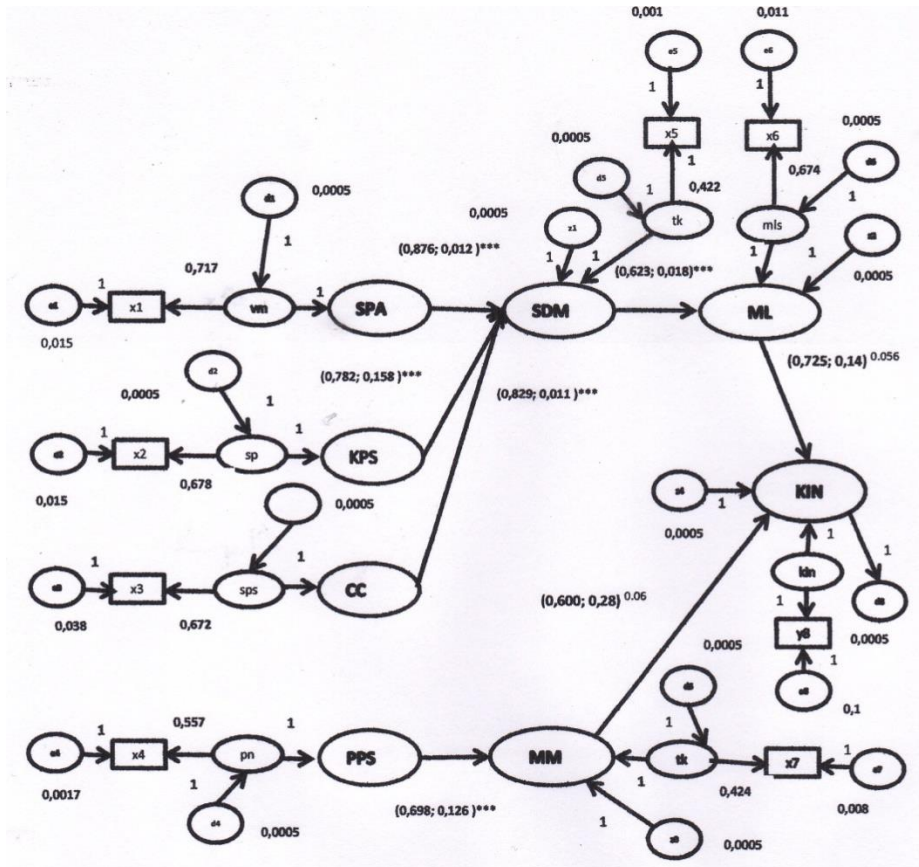
Berdasarkan output Amos 22.0 untuk model persamaan struktural yang diajukan, dihasilkan indeks-indeks *goodness of fit* dan estimasi parameter pada tabel 6. Hasil-hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua kriteria yang digunakan memiliki nilai yang baik, Hal ini dapat terjadi karena matrik input cukup memberikan informasi (Ghozali, 2005). Hal diperlihatkan dalam Tabel 6:

Tabel 6.
Estimasi Parameter untuk Model yang Diajukan

	Estimate	SE	CR	P
SDM \leftarrow SPA (H1a)	,876	,012	6,420	***
SDM \leftarrow KPS (H1b)	,782	,015	5,321	***
SDM \leftarrow CC(H1c)	,829	,011	7,614	***
ML \leftarrow SDM (H2)	,623	,018	8,735	***
MM \leftarrow PPS (H3)	,698	,126	5,270	***
KIN \leftarrow ML (H4a)	,725	,264	4,601	,0056
KIN \leftarrow MM (H4b)	,600	,146	4,184	,0060

Sumber: Data primer diolah, 2013, ***: lebih rendah dari 0.05

Pengujian model ini menghasilkan konfirmasi yang baik (*unidentified*) atas faktor-faktor penelitian dan hubungan-hubungan kausalitas antar faktor. Output atas model komposit yang diajukan menunjukkan hasil minimum tercapai. (Joreskog dan Sorbom, 1984 dalam Arbuckle dan Wothke, 1999).



Gambar 4. Model Path Analysis Hasil Penelitian

() : (standardized estimate regression, SE)

***: signifikan untuk $\alpha = 5\%$

Penelitian ini telah menemukan beberapa hal yang dapat menjadi petunjuk perlunya untuk meningkatkan pemahaman tentang variabel-variabel dalam kinerja perguruan tinggi yang didasarkan pada akreditasi. Indikator penilaian kinerja adalah data atau informasi empiris yang bersifat kuantitatif atau kualitatif yang mengungkapkan fungsi program studi dalam mencapai tujuan yang dinyatakan. Dalam evaluasi diri yang disarankan, indikator kinerja yang digunakan adalah keterkaitan antar unsur kapasitas dan efektifitas dan hal-hal yang menunjukkan kesehatan organisasi seperti akuntabilitas, kemampuan inovasi dan suasana akademik. (Suhendro, BAN-PT, 1996: 48-49).

Berdasarkan temuan studi ini, maka hubungan kausal antar variabelnya dapat diringkas sebagai berikut:

- Upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia ternyata diikuti dengan meningkatnya pemahaman visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik dan pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi. Kondisi struktur dan proses organisasi yang ada mendukung peningkatan kinerja perguruan tinggi, berarti program studi mampu menunjukkan keefektivitasan organisasinya berdasarkan domain-domain efektifitas yang dimiliki (Cameron, 1981 dan MSCHE (2003:1)).
- Kesempurnaan dan ketelitian dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian ternyata cukup berdampak terhadap sumberdaya manusia. Interaksi di antara keduanya akan sangat menentukan *image* program studi. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a) (Boris Taske, 2002:2); b) (MSCHE (2003:1); c) (Millard, 1994:163).

- c. Perencanaan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik ternyata sangat berdampak terhadap peningkatan kemampuan sumberdaya manusia. Penyusunan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik melibatkan seluruh sumberdaya manusia (pengelola, dosen dan karyawan) serta melibatkan para ahli dari luar perguruan tinggi bersangkutan. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a)Marzo-Navaro *et al.*, 2005; Owlia dan Aspinwall, (1996).; b) Bauer (2002:3); c)Aldridge dan Rowley, (1998). d) (Middle States Commission on Higher Education, 2002:27). Penyampaian pemahaman kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik dalam perguruan tinggi berdasarkan pada: penyusunan kurikulum dan rancangan pembelajaran untuk setiap program studi, kebijakan suasana akademik kondusif dan pengembangan suasana kecondiawanan.
- d. Proses penyusunan rancangan pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi sangat berdampak terhadap peningkatan kemampuan sumberdaya manusia. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a) Moloney, (2006:22); b) Lee J. Krajewski & Larry P. Ritzman (1996:140); c) Higher Education Colleges Learning Resources Group (2003:10). Penyusunan rancangan pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi dalam perguruan tinggi berdasarkan pada: sumber dana dapat dipertanggungjawabkan dan transparan, pemeliharaan dan pengembangan prasarana dan sarana, sistim isformasi mendukung kegiatan akademik dan non akademik termasuk sivitas akademik.
- e. Upaya peningkatan hubungan antara penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasamaternyata sangat berdampak terhadap peningkatan tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a). (Owlia dan Aspinwall, 1997).; b). (Laurence Neuman, 2000:16); c). Commission on Colleges Southern Association of Colleges and Schools, 2001:24).Pedoman dan rancangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama di program studi dalam berdasarkan pada: tingkat penyelesaian dan keberlanjutan penelitian, publikasi buku penelitian, penerbitan buku, keterlibatan dosen dan lembaga terkait, pengupayakan sumber dana untuk penelitian,dan pengabdian kepada masyarakat, mengadakan kerjasama,dan kemitraan dengan memperhatikan mutu.
- f. Upaya peningkatan hubungan antara sumberdaya manusiaternyata sangat berdampak terhadap meningkatnya kemampuan mahasiswa dan lulusan. Kebijakan dan strategi sumberdaya manusia memperhatikan kuantitas dan kualitas mahasiswa dan lulusan sebagai pelanggan utama perguruan tinggi. Interaksi di antara keduanya akan sangat menentukan kinerja perguruan tinggi. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a). Higher Education Colleges Learning Resources Group (2003:3); b). (Porter, 1998: 42-43). Peran dan kebutuhan sumberdaya manusia dalam perguruan tinggi berdasarkan pada: strategi dan kebijakan rekrutmen, kualifikasi pendidikan, tugas dan,beban kerja, kesejahteraan, pelatihan dan kode etik.
- g. Upaya peningkatan hubungan antara mahasiswa,dan lulusan dan kinerja perguruan tinggi berdasarkan pada kebijakan rekrutmen mahasiswa,dan peningkatan kualitas lulusan sangat berdampak terhadap meningkatnya kinerja program studi sebagai tolak ukur kepercayaan *stakeholder*. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a).Owlia dan Aspinwall (1997).; b).(Maki,2002:4);c). Zeithaml *et al* 1990, dalam Hill, (1995:20);d)..Maki,2002:4); e). Baum dan Tolbert, (1988:178).Kebijakan rekrutmenmahasiswa dan peningkatan kualitas lulusan berdasarkan pada: pengumpulan dan pemanfaatan sumber informasi data mahasiswa, mengakomisasi sikap, dan memberilan kesempatan kreativitas dan berorganisasi mahasiswa, membuat kode etik, membuat laporan secara kuantitas dan kualitas lulusan, melakukan pelacakan alumni dan pemberian fasilitas pada alumni.
- h. Upaya peningkatan hubungan antara tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu dan kinerja perguruan tinggi berdasarkan pada kebijakan penentuan standar pelaksanaan tata kelola, dan kebijakan pemilihan kepemimpinan, rancangan sistem pengelolaan dan penjaminan mutu sangat berdampak meningkatnya kinerja program studi sebagai tolak ukur kepercayaan *stakeholder*. Hasil studi ini konsisten/mendukung studi: a). Dean dan Bowen, 1994, dalam Hebert *et al.*, (1995); b).Gilbert & Parhizgary,2000:49); c). Helms *et al.*, (2001:330); d).Duncan Ryan Mann, (2004:14); e) Hebert *et al.*, (1995:29); f). Wolff, (1990:111). Kebijakan penentuan standar pelaksanaan tata kelola, dan kebijakan

pemilihan kepemimpinan, rancangan sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berdasarkan pada: rencana strategis, jangka pendek, menengah dan jangka panjang, mempertahankan perbaikan kinerja, kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, membuat kebijakan, dan prosedur jaminan mutu, melaksanakan dan pemanfaatan hasil evaluasi dan siap diakreditasi.

Simpulan

1. Studi ini telah menguji suatu model yang mendefinisikan hubungan antara konstruk-konstruk yang relevan dengan kinerja pada program studi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Hubungan antara dimensi sumberdaya manusia dengan **dimensi strategi** yang terdiri dari: visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Probabilitas (p) = 0,000 atau kurang dari 0,05; menunjukkan bahwa ada hubungan antara dimensi strategi dengan sumberdaya manusia sangat kuat
 - b. Estimasi parameter = 0,876; berarti dimensi strategik memberikan efek terhadap sumberdaya manusia.
 - c. Standar error = 0,012 atau sangat kecil berarti dimensi strategik tepat untuk digunakan dalam memprediksi sumberdaya manusia.
2. Hubungan antara dimensi sumberdaya manusia dengan **dimensi akademik** yang terdiri dari kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Probabilitas (p) = 0,000 atau kurang dari 0,05; menunjukkan bahwa ada hubungan antara dimensi strategi dengan sumberdaya manusia sangat kuat.
 - b. Estimasi parameter = 0,782; berarti dimensi **akademik** memberikan efek terhadap sumberdaya manusia.
 - c. Standar error = 0,158 atau kecil, berarti dimensi **akademik** tepat untuk digunakan dalam memprediksi sumberdaya manusia.
3. Hubungan antara dimensi sumberdaya manusia dengan **dimensi tangible asset** yang terdiri dari pembiayaan, sarana, dan prasarana, dan sistem informasi dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Probabilitas (p) = 0,000; menunjukkan bahwa hubungan kuat antara dimensi strategi dengan sumberdaya manusia sangat kuat.
 - b. Estimasi parameter = 0,829; berarti dimensi **akademik** memberikan efek sangat baik terhadap kinerja program studi.
 - c. Standar error = 0,011 atau kecil, berarti dimensi **tangible asset** sangat tepat digunakan untuk memprediksi kinerja program studi.
4. Hubungan antara dimensi pengelolaan program studi dengan dimensi penelitian yang terdiri dari penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Probabilitas (p) = 0,000; menunjukkan bahwa hubungan kuat antara dimensi pengelolaan program studi dengan dimensi pengelolaan program studi sangat kuat.
 - b. Estimasi parameter = 0,698; berarti penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama memberikan efek sangat baik terhadap dimensi pengelolaan program studi.
 - c. Standar error = 0,126 atau kecil, berarti penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama sangat tepat digunakan untuk memprediksi dimensi pengelolaan program studi.
5. Hubungan antara **dimensi kemahasiswaan** dengan **dimensi sumberdaya manusia** yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Probabilitas (p) = 0,000; menunjukkan bahwa hubungan kuat antara dimensi sumberdaya manusia dengan **dimensi kemahasiswaan**.
 - b. Estimasi parameter = 0,623; berarti dimensi sumberdaya manusia memberikan efek sangat baik terhadap kinerja program studi.
 - c. Standar error = 0,018 atau kecil, berarti dimensi **dimensi pengelolaan penelitian** sangat tepat digunakan untuk memprediksi **dimensi kemahasiswaan**.
6. Hubungan antara kinerja program studi dengan dimensi **dimensi kemahasiswaan** yang terdiri dari mahasiswa dan lulusan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Probabilitas (p) = 0,056; menunjukkan bahwa hubungan kuat antara **dimensi kemahasiswaan** dengan kinerja program studi sangat kuat.
 - b. Estimasi parameter = 0,725; berarti **dimensi kemahasiswaan** memberikan efek sangat baik terhadap kinerja program studi.
 - c. Standar error = 0,014 atau kecil, berarti dimensi **dimensi kemahasiswaan** sangat tepat digunakan untuk memprediksi kinerja program studi
7. Hubungan antara kinerja program studi dengan dimensi pengelolaan program studi yang terdiri dari tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutudijelaskan sebagai berikut:
- a. Probabilitas (p) = 0,000; menunjukkan bahwa hubungan kuat antara **dimensi pengelolaan program studi** dengan **kinerja program studi** sangat kuat.
 - b. Estimasi parameter = 0,431; berarti tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutumemberikan efek sangat baik terhadap **dimensi kinerja program studi**
 - c. Standar error = 0,053 atau kecil, berarti tata kelola, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutusangat tepat digunakan untuk memprediksi dimensi pengelolaan program studi .
8. Hasil penelitian dibandingkan dengan *Goodness of Fit Index* menunjukkan bahwa χ^2 relatif (CMIN/DF) = 2,792(baik), GFI = 0,926 (baik), AGFI = 0,960 (marginal), TLI = 0,919 (baik), NFI = 0,908; RMSEA = 0,094 (baik) dan p = 0,001 (marginal) atau probabilitas model akreditasi program studi kurang baik
9. Persamaan matematis dan bobot dimensi hasil penelitian adalah sebagai berikut:
KIN = 2,792 + 0,876 SPA SDM + 0,782 KPS SDM + 0,829 CC SDM + 0,725 PPS MM + 0,623 SDM MM + 0,725 ML KIN + 0,600 MM KIN

Daftar Pustaka

- Aldridge, S. dan Rowley, J. 1998. *Measuring customer satisfaction in higher education*. Quality Assurance in Education, **6**(4): 197-204.
- Arbuckle, J.L. dan Wothke, W. 1999. *Amos 4.0 User's Guide*. Chicago: SmallWaters Corporation
- Boris Taske. 2002 . *Expectations of research & information use competencies according to the NCATE professional standards*. Prescott Memorial Library, Louisiana Tech University, Ruston, LA 71272, March 11, 2005. [http// www.latech.edu/tech/library.page](http://www.latech.edu/tech/library.page) 1- 4.
- Giddens, Anthony (Ed.) 2001. *The Global Third Way Debate*. Business & Economics - 431 pages (2001a) 'Introduction', in Giddens (ed) *The Global Third Way Debate*, Cambridge:. Polity, pp. 1-22.
- Gilbert, G.R. dan Parhizgary, A.M. (2000). *Organizational effectiveness indicators to support service quality*. *Managing Service Quality*, **10**(1): 46-51.
- Hair, Jr, J. F. Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. 1995. *Multivariate data analysis*. (4th ed.). New Jersey: Prentice Hall, Inc. (1998). *Multivariate Data Analysis*. (5th ed.). New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Hartline, M.D. dan Ferrell, O.C., 1996. The management of customer-contact service employees: an empirical investigation. *Journal of Marketing*, **60** (October), 52-70.

- Hebert, F.J., Dellana, S.A., dan Bass, K.E. 1995. *Total quality management in the business school: the faculty viewpoint*. *SAM Advanced Management Journal*, Autumn: 20-31.
- Lee J. Krajewski & Larry P. Ritzman. 1996. *Operational management, strategy and analysis*. Addison – Wasley Publising Company, Inc. Fourt Edison, page 1- 877.
- Liu, N.C. and Cheng Y. 2005. *The Academic Ranking of World Universities*. Higher Education in Europe, 30(2). pp. 127-136.
- Maki,P.(2002) *Moving from paperwork to pedagogy: Channeling intellectual curiosity into a commitment to assessment*. *Amer. Assn. Higher Educ. Bul.* 54:3–5.
- Marzo-Navaro, M., Pedraja-Iglesias, M., dan Rivera-Torres, M.P. 2005. *Measuring customer satisfaction in summer courses*. *Quality Assurance in Education*, 13(1): 53-65.
- Middle States Commission on Higher Education*. 2002. *Best practices in outcomes assessment*. 3624 Market Street, Philadelphia, PA 19104; Phone: 215-662-5606; Fax: 215-662-5501, (Updated December
- Millard. Richard. M. 1994. *Accreditation. Reprinted from meeting the new demand for standart-new direction for Higher Educattion*, Number 43, J Warrent, ed. Publised by Jossed-Bass, Inc. *Assesment and Program Evaluations*, 1994, Edited By Joan S. Stark & Alice Thomas, Ashide Reader Series 1994, page 151-164.
- Mubyarto (23 Nopember 2003.). *Perguruan tinggi asing , Kedaulatan Rakyat*, p. 4.
- Owlia, M.S. dan Aspinwall, E.M. 1997. *TQM in higher education – a review.*, **14**(5): 527-543
- Porter, Michael. E. 1996. *What Is Strategy*. *Harvard Business Review*, h. 61-78.
- Purwanto, B. M. 2002. *The effect of salesperson stress factors on job performance*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(2), 150-169.
- Owlia, M.S. dan Aspinwall, E.M. 1997. *TQM in higher education – a review.*, **14**(5): 527-543.
- Y.T. Farida. 2000. *Evaluasi program* . Rineka Cipta, Jakarta, Sepetember, RC No: 908/H/ 2000. ISBN 979 – 518 – 506 -3, 2000:3.